

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang digunakan untuk memahami dan mendalami fenomena alamiah dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan manusia. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna, persepsi, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok dalam situasi yang alami. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki kondisi alamiah obyek penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif di mana peneliti memfokuskan pada penelitian mendalam terhadap suatu kasus yang spesifik dengan batasan tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang kompleks dan kontekstual dari suatu kasus secara rinci dan mendalam. Studi kasus berfokus untuk memahami konteks yang kompleks dan mendalam dari suatu fenomena dalam situasi yang nyata. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam dan informasi detail tentang kasus yang sedang diteliti, sehingga dapat

memberikan kontribusi penting untuk memahami realitas kasus tersebut dan mengidentifikasi potensi solusi atau rekomendasi yang tepat (Creswell, 2007).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Peneliti akan melakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Kediri yang berlokasi di Jl. Jaks Agung Suprpto No.21, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana program pembinaan mental spiritual terhadap perubahan pada diri narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Kediri.

## **C. Subjek Penelitian**

Teknik yang di gunakan pada penelitian ini adalah Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Teknik purposive adalah Pemilihan sampel didasarkan pada penilaian peneliti mengenai sampel yang paling mewakili populasi (mewakili populasi). Metode pengambilan sampel ini biasanya memiliki kualitas sampel yang lebih baik dan berdasarkan orang yang tepat untuk memberikan informasi (Sugiyono, 2018). Karenanya, dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria seperti :

- a. Pegawai yang masih terikat dan aktif bekerja dalam struktural dalam Lembaga Pemasarakatan kelas II A Kota Kediri.

- b. Sudah bekerja di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Kota Kediri minimal 1 Tahun
- c. Memiliki pemahaman dan pengalaman dalam program pembinaan narapidana.
- d. Pelaksana atau Pemateri Bimbingan Mental Spiritual di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kediri
- e. Bersedia dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa adanya pemaksaan.

Dalam penelitian ini dari jumlah pegawai yang bertanggung jawab dalam pembinaan mental spiritual narapidana terdapat 6 subjek yang digunakan peneliti untuk pengambilan data melalui wawancara. .

Informan merupakan seorang yang akan memberikan suatu penjelasan yang bersangkutan dengan subjek penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menjadi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kota Kediri
2. Mengikuti program pembinaan mental spiritual
3. Bersedia menjadi Informan penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Diperlukan metode-metode pengumpulan data berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang rumit dalam penelitian.

Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati dan merekam

fenomena yang sedang berlangsung tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap subjek penelitian. Prosedur atau tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat. dan mendalam tentang perilaku, interaksi, atau keadaan yang sedang diamati (Sugiyono, 2019).

Melalui kegiatan observasi yang teliti dan cermat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Hasil observasi ini kemudian dapat digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena, menjalin interaksi dengan individu didalam lembaga, Dengan demikian, observasi menjadi alat penting dalam proses penelitian yang kualitatif, khususnya dalam studi kasus seperti yang akan dilakukan dalam penelitian "Program Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Kediri".

## 2. Wawancara

Pada kegiatan peneliti akan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian secara lisan melalui interaksi verbal secara langsung. Peneliti menggunakan metode wawancara yang tak terstruktur (mendalam) karena penting bagi peneliti untuk memahami situasi dan kondisi dengan baik agar dapat menentukan waktu yang tepat serta lokasi yang sesuai untuk melakukan wawancara (Sugiyono, 2018)

Untuk Peneliti sendiri akan menggunakan Teknik wawancara tak terstruktur yang akan dilakukan kepada kasi dan staf pembinaan, pelaksana atau pemateri pembinaan maupun informan narapidana. Dalam Teknik wawancara ini peneliti lebih banyak memberikan perhatian pada apa yang disampaikan oleh responden, lalu peneliti dapat menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan untuk peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data berharga dalam penelitian karena memiliki karakteristik sebagai bukti konkret yang dapat melengkapi hasil dari proses pengumpulan data lainnya. Dokumentasi dalam bentuk foto, gambar, dan dokumen tulisan yang diperoleh di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Kediri untuk memberikan bukti yang kuat guna memperkuat temuan penelitian yang diambil. Peneliti harus memastikan bahwa izin telah diperoleh dari semua pihak yang terlibat dalam dokumentasi, terutama jika melibatkan foto narasumber atau informasi yang bersifat pribadi.

### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018) Analisis data, merupakan langkah sistematis dalam menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan penarikan

kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selama tahap pengumpulan data, peneliti terlibat dalam serangkaian aktivitas di mana mereka bergantian antara merenungkan evaluasi terhadap data yang sudah ada serta merencanakan strategi untuk mengumpulkan data baru. Selama proses ini, peneliti juga mengklarifikasi informasi yang ambigu dan membimbing analisis terkait dampak dari pengumpulan data lapangan. Proses pengumpulan data melibatkan serangkaian langkah seperti penyusunan lembar rangkuman kontak, penciptaan kode-kode, pengkodean pola, dan pembuatan memo (Miles & Huberman, 2014).

Miles dan Huberman mengusulkan kerangka analisis yang umumnya mengikuti pola interaktif sebagai berikut :

1. Kondensasi Data, menurut Miles & Huberman (2014), adalah proses menggabungkan, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data sehingga menonjolkan aspek-aspek penting, mengklasifikasikan, mengarahkan, serta mengorganisirnya agar dapat ditarik kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Tujuan kondensasi data adalah untuk menyajikan gambaran yang lebih padat dan jelas, memudahkan peneliti dalam analisis lanjutan. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema, dan merumuskan gagasan. Dalam melakukan kondensasi data, peneliti akan mengikuti tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data. Tahap ini adalah serangkaian informasi terstruktur maupun terorganisasi menjadi bentuk yang ringkas. Penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dalam teks yang di perluas akan menemukan pola penyederhanaan. Dalam tampilan yang diilustrasikan dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Sehingga dengan rancangan tersebut dapat mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas sehingga dapat menarik kesimpulan..
3. Penarikan Kesimpulan. Disini, peneliti membuat kesimpulan yang berlandaskan informasi yang telah dikumpulkan dengan mencatat pola penjelasan dan urutan sebab-akibat yang teratur kemudian dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan. Sehingga dari penjelasan tersebut masih bersifat temuan baru yang masih bersifat samar-samar. Kemudian diperjelas dengan teori-teori yang sudah teruji, Sehingga temuan baru tersebut menjadi jelas.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik validitas data dalam penelitian kualitatif dianggap terpenuhi jika tidak ada diskrepansi yang terdeteksi oleh peneliti antara informan dan subjek penelitian. Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini merujuk pada langkah-langkah pengecekan data dari sumber-sumber yang beragam, dengan metode-metode yang bervariasi dan dilakukan pada berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tersebut. Kriteria uji kredibilitas yang bertujuan untuk agar hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan dan tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2022) terdapat beberapa teknik dalam uji kredibilitas, sebagai berikut:

- 1 Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan bertujuan untuk memeriksa data secara lebih teliti dan berkelanjutan agar ketepatan data dan kronologi peristiwa dapat direkam secara langsung dan terstruktur.

- 2 Perpanjangan Pengamatan atau Keikutsertaan

Keikutsertaan atau perpanjangan pengamatan, tujuannya adalah untuk meningkatkan keakuratan data, sehingga peneliti perlu melakukan pengamatan lanjutan di lapangan. Dalam hal ini, fokusnya harus pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, untuk memeriksa apakah ada perubahan. Jika setelah pengecekan data di lapangan terbukti akurat, maka pengamatan atau keikutsertaan lanjutan bisa diakhiri.

- 3 Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah memverifikasi data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2022) triangulasi di bagi menjadi 3 bagian, diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dalam Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan dari responden yang telah diselidiki.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengujian kredibilitas informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda, atau mencari informasi dari orang atau objek yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat digunakan guna menguji kevalidan data, dilakukan dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti observasi, wawancara, atau kuesioner.

4 *Member Check*

Dalam teknik ini, data yang diperoleh dari lapangan akan dicek dan diverifikasi. Proses member check dapat dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan seluruh data selesai, dan memberi tahu temuan kepada pemberi data. Setelah data dapat

disepakati data tersebut menjadi data yang kredibel dan sebagai bukti peneliti sudah melaksanakan *member check*.

